

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA TERHADAP AKTIVITAS SISWA DI SMP NEGERI 4 PEKANBARU

By : Gema Putra Candra
Conselor : Evawani Elysa Lubis, M.Si.
(email : gema890@gmail.com)

ABSTRACT

Interpersonal communication is communication taking place between two people who have an established relationship and clear. One of the processes of interaction with the environment that occurred in the process of learning is interpersonal communication that occurs between teachers and students. Students' learning activities are all activities performed in the process of interaction of teachers and students in order to achieve the learning objectives. The purpose of this study was to analyze the influence of interpersonal communication between teachers and students to student activities in SMP Negeri 4 Pekanbaru. The results of this study showed the influence of interpersonal communication between teacher and student to student activity at SMP Negeri 4 Pekanbaru. Interpersonal communication between teacher and student influence on the activity of students of SMP Negeri 4 Pekanbaru is 15.7 %, the remaining 84.3 % were caused by other factors from outside of this study . Therefore there is an influence between Interpersonal Communication Teacher and Student to Student Activities at SMP Negeri 4 Pekanbaru.

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Salah satu proses interaksi dengan lingkungan yang terjadi dalam proses belajar adalah komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara guru dan siswa. Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh komunikasi *interpersonal* guru dan siswa terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi *interpersonal* guru dan siswa terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru. Komunikasi *interpersonal* guru dan siswa memberikan pengaruh sebesar 15,7 % terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru, sisanya 84,3 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu terdapat pengaruh antara Komunikasi *Interpersonal* Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Keyword : *Interpersonal Communication, Student Activities, Interaction*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi selalu hadir dimana saja dan selalu ada pada setiap kesempatan. Pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Salah satu cara untuk memperoleh kecerdasan tersebut adalah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan baik secara formal maupun informal dapat mengasah kecerdasan. Komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Salah satu komponen yang ada di dalam sekolah adalah guru. Sifat serba hadir yang dimiliki komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik murid-muridnya tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal*. Bentuk khusus dari komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. (Mulyana, 2004;73)

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan bentuk komunikasi diadik yang terjadi antara dua orang. Di sekolah maupun di luar sekolah guru mempunyai peranan penting terhadap kemajuan prestasi siswa. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada hubungan interpersonal guru dengan siswa dan lain-lain. Definisi ini disebut juga dengan komunikasi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu. (Devito, 2011;252)

Dari definisi yang dikemukakan Devito di atas dikatakan bahwa komunikasi *interpersonal*, definisi hubungan diadik, terjadi diantara orang-orang yang memiliki hubungan yang mantap, atau tetap. Komunikasi *interpersonal* terjadi pada hubungan orang-orang terhubung satu sama lain. DeVito juga memberi contoh komunikasi *interpersonal* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi antara anak dengan ayahnya, pekerja dan atasannya, dua orang saudara, guru dan murid, dua orang yang saling mencintai, dua orang teman, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan Fadli Rozaq pada 2012 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi *interpersonal* guru dan siswa dengan keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Komunikasi *interpersonal* yang baik antara guru dan siswa berhubungan dengan aktifnya siswa dalam proses belajar.

Banyak orang beranggapan bahwa satu-satunya pembentuk keberhasilan siswa dalam proses belajarnya adalah orang tua atau keluarga, tetapi keluarga bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan tersebut. Faktor lainnya yang juga memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa setelah rumah adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan faktor yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Guru yang jarang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Jika siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (Roestiyah, 2009:151).

Kata aktivitas berasal dari bahasa Inggris, *activity*, yang jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia memiliki makna segala bentuk tindakan/kegiatan. Sesuai dengan pendapat Anton M. Mulyono dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki arti kegiatan atau keaktifan. (Mulyono, 2008 : 26)

Kurang lancarnya proses belajar mengajar menyebabkan ketidakpahaman siswa terhadap mata pelajaran, ketidakpahaman siswa terhadap salah satu mata pelajaran akan berdampak sangat besar bagi kemunduran minat belajar siswa. Faktor takut dan segan terhadap guru dapat menyebabkan siswa membiarkan ketidakmengertiannya terhadap pelajaran tersebut terus berlangsung. Siswa mungkin menyadari kemundurannya tetapi ia sulit dan tidak berani untuk mengungkapkan, untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif. Peran guru, disamping peran orang tua, untuk menganalisa penyebab kemunduran prestasi belajar anak sangat penting.

Siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* yang efektif dengan guru akan lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan belajar baik kepada guru, teman yang lebih mengerti maupun orang tua. Hal ini menunjukkan adanya motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Maka dari itu adanya komunikasi *interpersonal* yang efektif sangat membantu dalam proses belajar siswa.

Devito (2011:285) menyebutkan ciri-ciri komunikasi *interpersonal* yang efektif adalah: (a) Keterbukaan (*Openness*), (b) Positif (*Positiveness*), (c) Kesamaan (*Equality*), (d) Empati (*Empathy*), dan (e) Dukungan (*Supportiveness*).

Prinsip pengajaran aktivitas yaitu dalam belajar setiap siswa diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Selama ini pada saat proses belajar mengajar yang banyak bertanya itu adalah guru, sedangkan siswa sendiri jarang yang bertanya (Roestiyah, 2009;150)

Cangara (2005:56) mengatakan bahwa fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari konflik, dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Guru bisa saja merangsang keaktifan siswa dengan jalan menjalin komunikasi *interpersonal* yang baik dengan muridnya. Siswa dapat berhubungan langsung dengan guru, agar jalinan komunikasi antara guru dan siswa lebih dekat. Adanya komunikasi *interpersonal* di luar situasi formal ini menjadikan guru dan siswa dapat lebih akrab.

Keakraban guru dan siswa di luar kelas dapat membuat siswa untuk tidak diam jika guru bertanya di dalam kelas. Walaupun jawaban yang diberikan siswa tidak benar tetapi keinginan dari siswa untuk menjawab pertanyaan dan keakrabannya di luar jam pelajaran mendorongnya untuk selalu aktif di dalam kelas. Komunikasi *interpersonal* antara guru dan siswa sangat membantu dalam keaktifan siswa itu sendiri.

Guru menjalankan kurikulum yang ada di sekolah secara akademis, selain itu guru bisa saja mengadakan bimbingan baik secara formal maupun informal

kepada siswa, khususnya kepada siswa yang lemah, sederhana, dan terlalu lemah karena hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi siswa dan keaktifan siswa dalam belajar.

SMP Negeri 4 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri favorit yang ada di kota Pekanbaru, beralamat di Jalan dr.Sutomo no.110 Pekanbaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1963 dan telah menghasilkan banyak alumni yang pada akhirnya dapat meneruskan pendidikan ke sekolah menengah atas favorit yang ada di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan dalam hal intelegensi yang dimiliki siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru. Sekolah ini juga memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam hal latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Banyak siswa yang tidak memahami pelajaran yang dijelaskan guru pada saat mata pelajaran tersebut diajarkan di kelas, karena siswa cenderung diam atau pasif. Pada saat kesempatan bertanya diberikan kepada siswa, banyak siswa yang tidak menggunakan kesempatan yang diberikan, karena alasan malu terhadap teman-teman yang ada di kelasnya, dan juga malu kepada guru. Siswa yang pasif dalam belajar, dapat menjadikan siswa tersebut gagal dalam studinya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 33). Sedangkan jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004: 247). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana data dari responden dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka – angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang merupakan rumus – rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Ardianto, 2005: 47).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, angket dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu siswa SMP Negeri 4 kelas VIII dan IX. Siswa kelas VII tidak diikuti sertakan dalam penelitian, karena pada saat penelitian berlangsung siswa kelas VII belum satu semester melakukan proses

belajar di SMP Negeri 4 Pekanbaru dan dianggap belum memiliki komunikasi *interpersonal* yang cukup dengan guru.

Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert (3,2,1) dan menggunakan rumus regresi linear sederhana, pada teknik analisis data, data yang didapat diproses menggunakan *SPSS 20*. Teori yang di digunakan yaitu teori belajar behavioristik dimana ada dua variabel yaitu variabel X (komunikasi *interpersonal*) dan variabel Y (aktivitas siswa). Setiap variabel mempunyai indikator masing-masing yaitu variabel X (komunikasi *interpersonal*) dengan indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, dan variabel Y (aktivitas siswa) dengan indikatornya kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, metric, mental, emosional. Penelitian ini melakukan uji coba validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu dan diproses melalui *SPSS 20*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung kepada responden yang berjumlah 53 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin responden, dan kelas responden. Tabel Kategori Responden berikut ini menyajikan jenis kelamin responden, kelas atau angkatan responden, dari kuesioner yang telah disebarakan.

Kategori Responden

Karakteristik	F	P
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	22	42%
b. Perempuan	31	58%
2. Kelas		
a. X	24	46%
b. XI	29	54%

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel Kategori Responden menunjukkan jumlah reponden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Ada sebanyak 22 orang (42%) responden laki-laki dan 31 orang (58%) responden perempuan. Responden yang berasal dari kelas X sebanyak 24 orang (46)%, dan kelas XI 29 orang (54%)

Tabel Tanggapan Responden (Independent Variable)

No	Indikator	Tanggapan Responden					
		S		KS		TS	
		n	%	n	%	n	%
Independent Variable (Komunikasi Interpersonal)							
1	Kesediaan guru berbicara dengan siswa	48	91	5	9	0	0
2	Kesediaan guru meluangkan waktu	44	83	7	13	2	4
3	Kebebasan berpendapat	48	91	4	8	1	2
4	Pengertian guru terhadap perasaan siswa	34	64	19	36	0	0
5	Kesediaan guru mendampingi siswa	30	57	11	21	8	15
6	Tanggapan guru terhadap keluhan	38	72	13	25	2	4
7	Dukungan terhadap ekstra kurikuler	28	53	20	38	5	9
8	Pemberian semangat	41	77	12	23	0	0
9	Kelengkapan sarana dan prasarana	50	94	3	6	0	0
10	Sikap menyenangkan	34	64	19	36	0	0
11	Kesediaan menerima pertanyaan	50	94	3	6	0	0
12	Pujian	41	77	12	23	0	0
13	Duduk bersama	30	57	15	28	8	15
14	Mendengar pendapat	48	91	4	8	1	2
15	Pemberian motivasi	44	83	7	13	2	4

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel tanggapan responden mengenai *independent variable*, komunikasi *interpersonal* guru dan siswa, menunjukkan mayoritas siswa setuju dengan pernyataan yang terdapat pada angket yang disebar. Mayoritas siswa setuju bahwa guru mau berbicara kepada siswa dan bersedia meluangkan waktu bagi siswa yang mengalami kendala dalam proses belajar. Kesediaan guru untuk duduk bersama dengan siswa untuk membicarakan permasalahan dalam proses belajar menghasilkan 57 % siswa merasa setuju dengan pernyataan tersebut, 28% siswa kurang setuju, dan 15% siswa tidak setuju bahwa guru bersedia duduk bersama dengan siswa untuk membicarakan masalah yang terjadi dalam proses belajar.

Tabel Tanggapan Responden (Dependent Variable)

No	Indikator	Tanggapan Responden					
		S		KS		TS	
		n	%	n	%	n	%
Dependent Variable (Aktivitas Siswa)							
16	Membaca	32	60	21	40	0	0
17	Mengamati gambar	31	58	21	40	1	2
18	Mengamati penjelasan	42	79	11	21	0	0
19	Bertanya	31	58	22	42	0	0
20	Memberi saran	13	25	32	60	8	15
21	Berpendapat	31	58	21	40	1	2
22	Diskusi	13	25	32	60	8	15
23	Mendengarkan penjelasan guru	31	58	22	42	0	0
24	Mendengarkan diskusi	42	79	11	21	0	0
25	Membuat rangkuman	32	60	19	36	2	4
26	Mengerjakan tugas latihan	35	66	17	32	1	2
27	Mengerjakan tugas gambar	34	64	18	34	1	2
28	Membuat peta, grafik, diagram, dll	26	49	25	47	2	4
29	Melakukan percobaan	32	60	21	40	0	0
30	Olah Raga	32	60	21	40	0	0
31	Seni	42	79	11	21	0	0
32	Mengingat kembali pelajaran	31	58	22	42	0	0
33	Memecahkan masalah	13	25	32	60	8	15
34	Berani bertanya	31	58	21	40	1	2
35	Tidak merasa gugup	42	79	11	21	0	0

Sumber: Data Olahan 2013

Tabel tanggapan responden mengenai dependent variable, aktivitas siswa, menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 60% siswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa senang bertanya kepada guru di dalam kelas, sama dengan jumlah siswa yang kurang setuju dengan pernyataan siswa senang berdiskusi dengan guru dan senang memecahkan permasalahan yang ada dalam proses belajar. Sedangkan untuk indikator lainnya mayoritas siswa setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian pengaruh komunikasi *interpersonal* guru dan siswa terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu :

Rekapitulasi Perhitungan Statistik

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Signifikansi
1	Konstanta	28,493	3,085	2,006	0,003
2	Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa	0,550			

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2013

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Perhitungan Statistik di atas, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 28,493 + 0.550 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 28,493 dan koefisien variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa sebesar 0.550 dengan t hitung 3.085 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 2,006, tingkat signifikansi 0.003 lebih kecil dibanding $\alpha = 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis untuk penelitian ini adalah H_1 yaitu terdapat pengaruh antara Komunikasi *Interpersonal* Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.141	5.815

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2013

Berdasarkan Tabel “Model Summary” dapat disimpulkan bahwa nilai R= 0,397 dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,157 (penguadratan dari koefisien korelasi $0,397 \times 0,397$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Aktivitas Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru (y) dipengaruhi sebesar 15,7% oleh

Komunikasi *Interpersonal* Guru dan Siswa (x), sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa terhadap hasil penelitian maka penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa temuan antara lain yaitu :

1. Nilai Koefisien Regresi pada penelitian ini adalah $Y = 28,493 + 0.550 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 28,493 dan koefisien variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.550 dengan t hitung 3,085 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 2,006 dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$ maka artinya H1 diterima dan Ho ditolak.
2. Komunikasi *interpersonal* antara guru dan siswa memberikan pengaruh sebesar 15,7 % terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru, sisanya 84,3 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang r antara Komunikasi *Interpersonal* Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis dapat memberikan saran-saran, adapun saran –saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pemberi stimulus kepada siswa agar dapat meningkatkan aktivitas siswa di sekolah haruslah disadari oleh guru itu sendiri. Guru harus bisa meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya komunikasi *interpersonal*. Siswa yang cenderung pasif harus mendapatkan stimulus yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitasnya di sekolah. Peningkatan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Dengan adanya pengaruh antara komunikasi *interpersonal* antara guru dan siswa terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru, pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan dapat melakukan usaha peningkatan kualitas komunikasi antar pribadi antara guru dan siswa dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengadakan pelatihan komunikasi bagi para guru.
3. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi *interpersonal*, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan faktor-faktor lain, selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, 2010, *Metodologi Penelitian Public Relations*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

Cangara, Hafied, 2005, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

DeVito, Joseph A, 2011, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta, Karisma Publishing

Mulyana, Deddy. 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Mulyono, Anton M. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Roestiyah, 2009, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara.

Sony, Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Graha Ilmu.